BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan kemampuan dan melaksanakan efisiensi pemerintahan daerah, diperlukan keikutsertaan dari berbagai aspek baik pemerintahan maupun masyarakat. Pada saat ini pengelolaan pemerintahan yang efektif sangatlah penting dan diutamakan dalam melayani masyarakat sebagai wujud program kebijakan pemerintahan terutama dalam pelayanan publik. Menurut Undang-undang No.25 Tahun 2009 Pelayanan publik merupakan semua kegiatan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai ketentuan perundang – undangan yang diberlakukan dalam rangka pembinaan, pengaturan, penyediaan fasilitas jasa, bimbingan dan lainnya yang dilakukan oleh aparatur pemerintah. Pelayanan publik di bidang jasa salah satunya adalah dalam bidang kesehatan.

Dalam pelayanan publik saat ini masyarakat menuntut aparatur pemerintahan yang jujur, berwibawa dan patuh dalam melaksanakan tugas serta fungsinya sesuai aturan yang berlaku. Sebab yang menyebabkan timbulnya tuntutan dari masyarakat karena banyaknya kasus yang dilakukan pegawai pemerintahan tidak sesuai dengan semestinya.

Banyak penyimpangan terjadi dideretan pegawai pemerintah daerah terutama dalam bidang jasa kesehatan, yang disebabkan kurang efektifnya pelaksanaan kinerja yang dikerjakan oleh pegawai itu sendiri seperti pelayanan kesehatan yang kurang maksimal. Masyarakat semakin

banyak yang mengadu akan ketidakpuasan pelayanan kesehatan milik pemerintah seperti Puskesmas (Pusat kesehatan masyarakat), dikarenakan kurangnya keterampilan kinerja pegawai, fasilitas yang kurang memadai, dan proses pelayanan yang berbelit-belit. Tidak hanya itu namun kompetensi dan disiplin kerja juga berpengaruh terhadap berjalannya pelaksanaan pelayanan publik dalam bidang kesehatan milik pemerintah di puskesmas sananwetan kota Blitar.

Kompetensi yang dimiliki seorang pegawai sangat berperan penting dalam melaksanakan tugasnya, pegawai yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya akan lebih unggul dan lebih maksimal dalam melaksanakan tugas yang diemban, sehingga pelaksanaan kinerja pegawai akan optimal.

Namun tidak hanya itu, rendahnya kedisiplinan pegawai pemerintahan dalam mematuhi aturan jam kerja dan tugas yang harus dilaksanakan masih dikesampingkan dan tidak sedikit yang memilih untuk mengurus kepentingan pribadinya, keadaan tersebut menyebabkan pelaksanaan tugas tidak maksimal dan terbengkalai sehingga dibutuhkan tanggungjawab tersendiri walaupun tanpa harus ada pengawasan dari pimpinan dalam melaksanakan tugasnya.

Kinerja pegawai dapat dilihat dari hasil pekerjaan yang dilakukan secara kualitas dan kuantitasnya seperti kecepatan dan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, serta keahlian dan kecekatan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Maka dari itu hendaknya pegawai

pemerintahan yang melaksanakan tugas dalam bidang kesehatan dituntut untuk lebih optimal dan memuaskan dalam melayani kebutuhan kesehatan masyarakat.

Kesehatan sangatlah penting karena merupakan aset utama sumber daya manusia yang merupakan ujung tombak dari kesejahteraan suatu Negara. Campur tangan pemerintah dalam pembangunan kesehatan dapat mendukung perekonomian, terutama dalam mengentaskan kemiskinan dan krisis ekonomi. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes No. 857/2009 dan Permenkes No. 75/2013 dijelaskan bahwa dalam subsistem pengupayaan kesehatan, puskesmas ditempatkan sebagai garda terdepan layanan kesehatan tingkat dasar.

Puskesmas (Pusat kesehatan masyarakat) merupakan suatu usaha pemerintah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat yang lebih efektif, efisien dan dapat dijangkau semua kalangan masyarakat. Tujuan pemerintah dalam pembangunan kesehatan ialah meningkatkan kesadaran setiap orang untuk mau dan mampu hidup sehat (Permenkes no 128/MENKES/SL/II/2004).

UPTD Puskesmas Sananwetan terletak di jalan Jawa no. 7, kelurahan sananwetan, kecamatan sananwetan, kota Blitar yang menyediakan sarana kesehatan mulai dari pelayanan kesehatan dasar seperti balai pengobatan, ketersediaan tenaga kesehatan, rawat inap, peralatan serta obat-obatan dan pelayanan rujukan untuk rumah sakit. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pelayanan

kebutuhan kesehatan, UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan harus memberikan kinerja secara optimal dengan menerapkan kompetensi dan kedisiplinan pegawai dalam melayani kebutuhan kesehatan masyarakat.

B. Permasalahan

UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan merupakan fasilitas pelayanan jasa dalam bidang kesehatan yang diselenggarakan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah Kecamatan Sananwetan. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan sudah seharusnya jika UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan memberikan kinerja yang terbaik dalam melayani masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi diperoleh informasi terkait dengan variabel peneliti. Terkait dengan permasalahan kompetensi peneliti mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara kepada Ibu Ana selaku Kasubag Tata Usaha beliau mengatakan bahwa ada beberapa pegawai UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan posisi jabatannya sehingga mengakibatkan kompetensi yang dimiliki tidak sesuai dengan bidang tugasnya.

Tidak hanya itu, Pegawai UPTD Kesehatan Kecamatan sananwetan juga dituntut harus memiliki disiplin kerja yang tinggi dalam melakukan suatu pekerjaan. Akan tetapi, peraturan tidak sepenuhnya diikuti oleh pegawai-pegawai terutama dalam hal kehadiran di kantor.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada Ibu Ana selaku Kasubag Tata Usaha, beliau menyatakan bahwa kedisiplinan kerja di kantor belum tercipta secara optimal terutama dalam hal kehadiran dan ketaatan pada peraturan kerja. Menurut beliau hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah karena izin kesehatan pegawai, kepentingan keluarga, terlambat masuk kerja, tidak masuk tanpa keterangan maupun meninggalkan jam kerjanya untuk kepentingan pribadi.

REKAP ABSENSI PEGAWAI UPTD KESEHATAN KECAMATAN SANANWETAN PADA BULAN MARET – MEI TAHUN 2019

BULAN	JUMLAH PEGAWAI	IZIN	TERLAMBAT	PULANG AWAL	TANPA KETERANGAN
MARET	70	7 PEGAWAI (10%)	4 PEGAWAI (5,7%)	3 PEGAWAI (4,2%)	2 PEGAWAI (2,8%)
APRIL	70	6 PEGAWAI (8,5%)	5 PEGAWAI (7,1%)	6 PEGAWAI (8,5%)	3 PEGAWAI (4,2%)
MEI	70	8 PEGAWAI (11,4%)	3 PEGAWAI (4,2%)	4 PEGAWAI (5,7%)	2 PEGAWAI (2,8%)

Sumber : Data rekapitulasi absensi periode maret-mei 2019

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kompetensi guna meningkatkan kinerja karyawan di UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar ?
2. Bagaimana penerapan disiplin kerja guna meningkatkan kinerja karyawan di UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar ?
3. Bagaimana penerapan kompetensi dan disiplin kerja guna meningkatkan kinerja karyawan di UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kompetensi guna meningkatkan kinerja karyawan di UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui penerapan disiplin kerja guna meningkatkan kinerja karyawan di UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui penerapan kompetensi dan disiplin kerja guna meningkatkan kinerja karyawan di UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi UPTD Kesehatan Sananwetan kota Blitar

   Diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan Kota

Blitar dalam menerapkan kompetensi dan disiplin kerja guna meningkatkan kinerja karyawan.

2. Bagi Peneliti

   Diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan dalam dunia nyata riset permasalahan yang telah dilakukan.

3. Bagi Akademis

   Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk memperkaya teori kompetensi dan disiplin kerja guna meningkatkan kinerja karyawan.